

ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI RELIGIUS

PUISI NENO WARISMAN: *MUNAJAT 212*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI WULAN DARI

NPM : 1502040274



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

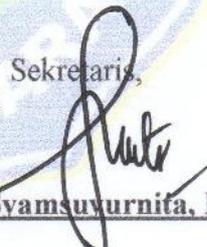
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 01 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua, Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuurnifa, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum 
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd 
3. Sri Ramadhani, S.S., M.Hum 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

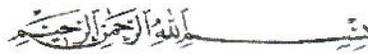
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat*
212

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Wulan Dari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30-08-2019	Penyerahan Skripsi		
10-09-2019	Perbaikakan sistemalika Penulisan		
13-09-2019	Perbaikakan penulisan daftar isi, daftar tabel, dan daftar pustaka, serta penulisan dari masing-masing bab		
16-09-2019	ACC Skripsi dan layak untuk mengikuti ujian skripsi.		

Medan, 16 September 2019
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum

ABSTRAK

Sri Wulan Dari. NPM. 1502040274. Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan nilai religius yang terdapat dalam puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan struktural. Teknik analisis data yang digunakan yaitu membaca isi puisi, memahami isi puisi, mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya satu per satu. Hasil penelitian ini dapat menjawab pernyataan peneliti bahwa struktur dan nilai religius yang terdapat dalam puisi *Munajat 212* adalah Struktur fisik puisi ini menggunakan diksibermakna denotatif dan asosiatif. Pengimajian yang dihasilkan adalah imaji visual, auditif, dan taktil. Kemudian penyair memperkonkret cara dan suara orang bertakbir. Bahasa Figuratif dengan menggunakan majas simile, dan versifikasi dengan pengulangan bunyi rima /ih/, /at/, dan /mu/ pada akhir kalimat, serta adanya bentuk ritma dengan pengulangan kata pada beberapa bait puisi dengan menggunakan tipografi konvensional. Kemudian, struktur batin puisi ini memiliki tema Ketuhanan dengan perasaan keprihatinan, kerinduan dan harapan. Nada dan suasana yang diciptakan bersikap larangan, menasihati, dan ajakan. Adapun amanat yang disampaikan penyair dalam puisinya yang berjudul *Munajat 212* yaitu tanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri kita, seluruh umat Islam itu bersaudara dan jangan pernah takut selama kita benar. Sebagai saudara kita harus bersatu di jalan Allah. Dengan beribadah dan berdoa kepadanya agar kita selalu dilindungi. Mengenai nilai religius yang terkandung dalam puisi ini yaitu aqidah beriman kepada Allah dan Rasul dengan mempercayainya, beribadah dengan menyembahnya, serta melakukan akhlak terpuji dengan bersalawat, zikir, doa, dan tidak melakukan akhlak tercela yang dapat merusak iman kita.

Kata kunci: struktur, nilai religius.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilahi robbil'alamini, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*.”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.** Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** sebagai Kepala UPT Perpustakaan UMSU yang telah memberi izin melakukan peneliti di perpustakaan.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Orang tua tercinta bapak **Kaswan** dan ibu **Misiah** yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Abang dan kakak penulis tercinta yang terus memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat peneliti **Ade Irma Irianti, Larassati, Nanda Sari Padwika, Retno Windari, Yuli Asriani, S.Pd., Suci Ayu Lestari S.Pd.,** dan **Ririn Ariskayang** telah menemani dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman C sore Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah menemani peneliti selama menduduki bangku kuliah di FKIP UMSU yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Penulis telah berupa semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin Ya Robbal'alam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 14 September 2019

Peneliti

SRI WULAN DARI
NPM. 1502040274

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Maslah.....	2
D. Rumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	4
A. Kerangka Teoretis.....	4
1. Pengertian Puisi.....	4
2. Jenis-jenis Puisi.....	4
3. Struktur Puisi.....	10
a. Sruktur Fisik.....	10
1. Diksi (Pemilihan Kata).....	11

2. Pengimajian.....	12
3. Kata Konkret.....	12
4. Bahasa Figuratif (Majas).....	13
5. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)	17
6. Tata Wajah (Tipografi)	17
b. Struktur Batin.....	18
1. Tema.....	18
2. Perasaan (Feeling).....	22
3. Nada dan Suasana	22
4. Amanat (Pesan).....	23
4. Nilai Religius Puisi	24
a. Aqidah.....	24
b. Ibadah.....	27
c. Akhlak.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Pernyataan Penelitian.....	31
BAB III PENUTUP	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Sumber Data dan Data Penelitian.	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	33

E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Data Penelitian.....	38
B. Analisis Data	55
1. Struktur Fisik Puisi.....	56
a. Diksi (Pemilihan Kata).....	56
b. Pengimajian.....	58
c. Kata Konkret	61
d. Bahasa Figuratif (Majas).....	62
e. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)	62
f. Tata Wajah (Tipografi)	64
2. Struktur Batin Puisi.....	71
a. Tema.....	71
b. Perasaan (Feeling).....	72
c. Nada dan Suasana	73
d. Amanat (Pesan)	74
3. Nilai Religius Puisi	74
a. Aqidah	74
b. Ibadah.....	76
c. Akhlak.....	76
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	77

D. Diskusi Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	32
B. Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Struktur Fisik Puisi	35
C. Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Struktur Batin Puisi.....	36
D. Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Nilai Religius Puisi	36
E. Tabel 4.1 Struktur Fisik Puisi Munajat 212	38
F. Tabel 4.2 Struktur Batin Puisi Munajat 212.....	52
G. Tabel 4.3 Nilai Religius Puisi Munajat 212.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Puisi Munajat 212	
Lampiran 1 Form K 1.....	
Lampiran 2 Form K 2.....	
Lampiran 3 Form K 3.....	
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar	
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	
Lampiran 9 Plagiat	
Lampiran 10 Surat Izin Riset	
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wellek (1977: 3) mengemukakan bahwa sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Menurut Waluyo (1987: 25) Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Memahami sebuah puisi terkadang dirasa sulit oleh sebagian orang, hal ini dikarenakan kata-kata puitis yang digunakan oleh penyair sulit untuk dipahami, maka untuk memahami makna yang terkandung di dalam sebuah puisi harus dilakukan analisis dari segi struktur untuk mendapatkan makna yang menyeluruh. Menurut Umry (2014: 55) Menelaah puisi berarti menganalisis puisi, mengamati puisi dengan cermat dalam hal memberi makna atau menafsirkan puisi agar dapat dipahami secara jelas.

Peneliti memilih puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman menjadi objek kajian karena peneliti berkeinginan untuk memahami struktur dan nilai religius yang terkandung dalam puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman. Puisi ini memiliki makna yang sangat mendalam dan nilai keagamaan yang bermanfaat bagi pembacanya. Puisi *Munajat 212* berisikan sebuah perjuangan di jalan Allah

yang menggambarkan hubungannya dengan sang pencipta melalui doa-doa dalam puisi tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk mengungkap makna nilai religius dalam puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih judul “Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*”.

B. Identifikasi Masalah

Terkait objek penelitian, diuraikan masalah berkaitan dengan penyampaian isi sebagai berikut.

1. Makna puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman masih terselubung.
2. Nilai religius puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman menggugah emosi pendengar atau pembaca.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian tidak meluas dan terarah. Adapun pembatasan masalah hanya membahas struktur dan nilai religius puisi Neno Warisman berjudul *Munajat 212*.

D. Rumusan Masalah

Uraian rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana struktur fisik puisi *Munajat 212*?
2. Bagaimana struktur batin puisi *Munajat 212*?
3. Bagaimana nilai religius puisi *Munajat 212*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui struktur fisik puisi *Munajat 212*.
2. Untuk mengetahui struktur batin puisi *Munajat 212*.
3. Untuk mengetahui nilai religius puisi *Munajat 212*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi pembaca, di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai tambahan pengetahuan, khususnya mengenai analisis struktur dan nilai religius puisi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis puisi. Kemudian, dapat menjadi acuan bagi analisis puisi mengenai struktur dan nilai religius puisi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Puisi

Waluyo (1987: 25) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan, menurut Kosasih (2003: 206) Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Sementara, Samuel (dalam Nurul, Agustus: Vol. 10) menyatakan bahwa puisi adalah kata-katayang terindah dalam susuna terindah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungakapan seorang penyair yang dirangkai dengan indah sehingga kata-kata yang diungkapkan bermakna.

2. Jenis-jenis Puisi

Setelah memahami pengertian puisi, selanjutnya ada beberapa jenis puisi yang perlu diketahui di antaranya sebagai berikut:

- a. Puisi naratif, lirik, dan deskriptif

Klasifikasi puisi ini berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

1. *Puisi naratif*. puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang ⁴ ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif, misalnya: epik, romans syair (berisi cerita).
2. *Puisi Lirik*. Puisi lirik mengungkapkan gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya: elegi, ode, dan serenada.
3. *Puisi Deskriptif*. Penyair dalam puisi deskriptif bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya: puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

b. Puisi Kamar dan Puisi Auditorium

Puisi kamar ialah puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua orang pendengar saja di dalam kamar. Sedangkan puisi auditorium atau disebut juga dengan *puisi Hukla* (puisi yang mementingkan suara atau serangkaian suara) adalah puisi yang cocok untuk dibaca di auditorium atau di mimbar yang jumlah pendengarnya mencapai ratusan orang.

c. Puisi Fisikal, Platonik, dan metafisikal

Pembagian puisi ini berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan dalam puisi itu. Puisi leksikal bersifat realitas artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Puisi ini melukis kenyataan bukan gagasan. Hal-hal yang dilihat, didengar, atau dirasakan merupakan objek ciptaannya. Puisi naratif, ballada, puisi

yang berifat impresionistis, dan juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisik.

Puisi platonik adalah puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Dapat dibandingkan dengan istilah “cinta platonis” yang berarti cinta tanpa nafsu jasmaniah. Puisi-puisi ide atau cita-cita dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi puisi platonik. Puisi-puisi religius juga dapat dikategorikan puisi platonis. Demikian juga puisi yang mengungkapkan cinta yang luhur seorang kekasih atau orang tua kepada anaknya kiranya dapat dinyatakan sebagai puisi platonik.

Puisi metafisikal adalah puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius di satu pihak dapat dinyatakan sebagai puisi platonik (menggambarkan ide atau gagasan penyair) di lain pihak dapat disebut sebagai puisi metafisik (mengajak pembaca merenungkan hidup, kehidupan, dan Tuhan). Contoh puisi metafisikal seperti karya-karya mistik Hamzah Fansuri di antaranya *Syair Dagang*, *Syair Prah*, dan *Syair Si Burung Pingai* atau *Kasidah-kasidah* karya Barzanjidan *Tasawuf* karya Rumi.

d. Puisi Subyektif dan Puisi Obyektif

Puisi subyektif juga disebut puisi personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri.

Puisi obyektif berarti puisi yang mengungkapkan hal-hal di luar diri penyair itu sendiri. Puisi obyektif tersebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun juga ada beberapa yang subyektif.

e. Puisi Konkret

Puisi konkret adalah puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut penglihatan (poems for the eye). Puisi konkret ada yang berbentuk segitiga, kerucut, belah ketupat, piala, tiang lingga, bulat telur, spindel, ideografik, dan ada juga yang menunjukkan lambang tertentu.

f. Puisi diafan, Gelap, dan prismatis

Puisi diafan atau puisi polos adalah puisi yang kurang sekali menggunakan pengimajian, kata konkret dan bahasa figuratif, sehingga puisinya mirip dengan bahasa sehari-hari. Puisi yang demikian akan sangat mudah dihayati maknanya. Puisi anak-anak atau puisi karya mereka yang baru mencoba belajar menulis puisi, dapat diklasifikasikan puisi diafan. Mereka belum mampu mengharmoniskan bentuk fisik untuk mengungkapkan makna. Dengan demikian penyair tersebut tidak memiliki kepekaan yang tepat dalam takarannya untuk lambang, kiasan, majas, dan sebagainya. Jika puisi terlalu banyak majas, maka puisi itu menjadi gelap dan sukar ditafsirkan. Sebaliknya jika puisi itu kering dan majas dan versifikasi, maka puisi itu menjadi puisi yang bersifat prosais dan terlalu cerlang sehingga diklasifikasikan sebagai puisi diafan.

Dalam puisi primatis penyair mampu menyelaraskan kemampuan menciptakan majas, versifikasi, diksi, dan pengimajian sedemikian rupa sehingga

pembaca tidak terlalu mudah menafsirkan makna puisinya, namun tidak terlalu gelap. Pembaca tetap dapat menelusuri makna puisi itu. Namun makna itu bagaikan sinar yang keluar dari prisma. Ada bermacam-macam makna yang muncul karena memang bahasa puisi bersifat multy interpretable. Puisi prismatis kaya akan makna, namun tidak gelap. Makna yang aneka ragam itu dapat ditelusuri pembaca. Jika pembaca mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup tentang penyair dan kenyataan sejarah, maka pembaca akan lebih cepat, dan tepat menafsirkan makna puisi tersebut.

g. Puisi Parnasian dan Puisi Inspiratif

Puisi parnasian diciptakan dengan pertimbangan ilmu atau pengetahuan dan bukan didasari oleh inspirasi karena adanya mood dalam jiwa penyair. Puisi-puisi yang ditulis oleh ilmuwan yang kebetulan mampu menulis puisi, kebanyakan adalah puisi parnasian. Puisi-puisi Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi* yang banyak berlatar belakang teori ekonomi dan sosiologi dapat diklasifikasikan sebagai puisi parnasian. Demikian juga puisi Dr. Ir. Jujun S. Suriasumantri yang sarat dengan pertimbangan keilmuan.

Puisi inspiratif diciptakan berdasarkan *mood* atau *passion*, penyair benar-benar masuk ke dalam suasana yang hendak dilukiskan. Suasana batin penyair benar-benar terlibat ke dalam puisi itu. Dengan “mood”, puisi yang diciptakan akan mempunyai tenaga gaib, mempunyai kekuatan untuk memikat perhatian pembaca. Puisi inspiratif biasanya tidak sekali baca habis. Pembaca memerlukan waktu cukup untuk menafsirkan. Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” (karya penyair

Chairil Anwar), “Chatedrale des Chartes” (Sitor Situmorang), “Meditasi” (Abdul Hadi W.M), adalah contoh-contoh puisi inspiratif.

h. Stansa

Stansa berbeda dengan oktaf karena oktaf dapat terdiri atas 16 atau 24 baris. Aturan pembarisan dalam oktaf adalah 8 baris untuk tiap bait, sedangkan dalam stansa seluruh puisi itu hanya terdiri atas 8 baris.

i. Puisi Demonstrasi dan Pamphlet

Puisi demonstrasi menyaran pada puisi-puisi Taufik Ismail dan mereka yang disebut oleh Jassin disebut Angkatan 66. Puisi ini melukiskan hasil dari refleksi demonstrasi para mahasiswa dan pelajar – KAMI-KAPPI – sekitar tahun 1966. Menurut Subagio Sastrowardoyo, puisi-puisi demonstrasi 1966 bersifat kekitaan, artinya melukiskan perasaan kelompok bukan perasaan individu. Puisi-puisi mereka adalah endapan dari pengalaman fisik, mental, dan emosional selama para penyair terlibat dalam demonstrasi 1966. Gaya paradoks dan ironi banyak kita jumpai. Sementara itu, kata-kata yang membakar semangat kelompok banyak dipergunakan, seperti: kebenaran, keadilan, kemanusiaan, tirani, kebatilan, dan sebagainya.

Puisi-puisi demonstrasi merupakan ungkapan sepihak, sehingga kebenaran sulit diterima secara obyektif. Pihak yang dibela diberikan tempat dan kedudukan yang terhormat dan serba benar, sedangkan pihak yang dikritik dilukiskan berada dalam posisi yang kurang simpatik.

Puisi pamflet juga mengungkapkan protes sosial. Disebut puisi pamflet karena bahasanya adalah bahasa pamflet. Kata-katanya mengungkapkan rasa tidak puas kepada keadaan. Munculnya kata-kata yang berisi protes secara spontan tanpa proses pemikiran atau perenungan yang mendalam. Istilah-istilah gagah untuk membelah kelompoknya disertai dengan istilah tidak simpatik yang memojokan pihak yang dikritik. Seperti halnya puisi demonstrasi, bahasa puisi pamflet juga bersifat prosais.

j. Alegori

Puisi seing mengungkapkan cerita yang isinya dimaksudkan untuk memberikan nasihat tentang budi pekerti dan agama. Jenis alegori yang terkenal ialah parabel yang juga disebut dongeng perumpamaan. Dalam kita suci banyak kita jumpai dongeng-dongeng perumpamaan yang maknanya dapat kita cari dibalik yang tersurat. Puisi "Teratai" karya Sanusi Pane yang boleh dikatakan sebagai alegori, karena kisah bunga teratai itu digunakan untuk mengisahkan tokoh pendidikan. Kisah tokoh pendidikan yang dilakukan sebagai teratai itu digunakan untuk memberikan nasihat kepada generasi muda agar mencontoh teladan "teratai" itu. Cerita berbingkai seperti "Panca Tantra", "1001 Malam", "Bayan Budiman", dan "Hikayat Bachtiar" juga dapat diklasifikasikan sebagai parabel.

3. Struktur Puisi

Waluyo (1987:147) menyatakan bahwa ada dua struktur puisi yang mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Masing-masing struktur akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Struktur Fisik

Struktur fisik puisi disebut juga dengan struktur kebahasaan ataupun metode puisi. Penyampaian pesan yang diutarakan penyair berupa bahasa. Bahasa puisi memiliki ciri khas tersendiri. Maka pembaca harus memiliki kepekaan untuk memahami makna puisi, tidak hanya itu pemahaman juga dapat dilakukan melalui makna tata wajah penulisan puisi.

Metode puisi menguraikan tentang unsur bentuk puisi. Struktur tersebut saling berhubungan, walaupun saat menganalisisnya dilakukan satu per satu. Selanjutnya akan dijelaskan unsur-unsur metode puisi itu satu per satu.

1. Diksi (Pemilihan Kata)

Perkataan yang ditulis penyair sudah dipertimbangkan dengan sangat matang. Penyair selalu dapat menciptakan kata baru dalam sebuah puisi, maksudnya kata yang sudah ada akan diberi makna baru dan kata yang tidak bermakna akan diberi makna sesuai dengan keinginan penyair. Jadi dalam penulisan sebuah puisi penyair sangat mempertimbangkan kata yang akan digunakan.

Kata yang dipertimbangkan penyair juga melalui proses pertimbangan dari segi keindahan. Kata dalam puisi bersifat mutlak tidak tergantikan walaupun penggantinya sepadan, memiliki makna yang tidak berbeda, dan bunyi unsur hampir mirip, karena jika kata dalam puisi diganti akan merusak susunan keseluruhan puisi.

Kata dalam puisi berbeda dengan kata yang digunakan untuk percakapan setiap harinya. Kata yang digunakan memiliki makna luas, mungkin yang

dikatakan hanya satu, namun maknanya lebih dari satu. Semua orang akan langsung tahu jika yang dihadapinya adalah sebuah puisi dengan keindahan kata dan kekayaan maknanya.

2. Pengimajian

Diksi, pengimajian, dan kata konkret memiliki hubungan, karena diksi yang digunakan akan menghasilkan pengimajian dan kata menjadi lebih konkret sehingga pembaca dapat menghayati puisi melalui penglihatan, pendengaran, dan cita rasa. Pengimajian adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman, seperti penglihatan, pendengaran, perasaan. Bait puisi dapat menghasilkan pengimajian seperti imaji auditif (suara), imaji visual (benda yang dapat dilihat), dan imaji taktil (sesuatu yang dapat dirasakan, raba atau disentuh). Perasaan yang diungkapkan penyair berubah ke dalam gambaran konkret mirip musik, gambar atau cita rasa. Jika penyair menginginkan imaji auditif (auditif pendengaran), apabila kita menghayati puisi itu, seolah-olah mendengarkan sesuatu. Jika penyair ingin menggambarkan imaji visual (penglihatan), maka puisi itu seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak. Jika imaji taktil yang ingin dilukiskan, maka pembaca seolah-olah merasakan sentuhan perasaan.

Ketiga pengimajian itu akan timbul dalam bentuk puisi yang ditandai dengan penggunaan kata yang khas dan konkret. Sesuatu yang digambarkan penyair dengan kata-kata yang konkret dapat dihayati secara nyata, mulai dari pendengaran, penglihatan, dan sentuhan perasaan.

3. Kata Konkret

Kata konkret bertujuan untuk menciptakan khayalan atau daya imajinasi pembaca, maksudnya kata-kata konkret dapat menuju kepada makna keseluruhan. Ada keterkaitan antara kata konkret dengan bahasa kiasan. Pembaca akan merasa seakan-akan mendengar, melihat, dan merasakan hal yang digambarkan penyair dalam puisinya, hal tersebut akan terjadi pada pembaca apabila penyair ahli dalam memperkonkret kata-kata dalam puisi tersebut. Dengan begitu pembaca akan terlibat langsung.

Kata yang diperkonkret mengakibatkan pembaca berimajinasi atau berkhayal tentang kejadian atau peristiwa yang digambarkan penyair. Jadi, khayalan pembaca adalah efek imajinasi yang ditimbulkan penyair, maka kata konkret menjadi tuntutan terjadinya khayalan.

Pengimajian dan kiasan memiliki kaitan yang erat dengan kata konkret, karena menggunakan gaya bahasa untuk memperjelas hal yang ingin diungkapkan. Setiap penyair memiliki cara yang berbeda-beda dengan keahliannya. Namun, memiliki tujuan sama yaitu ingin mengungkapkan sesuatu kepada pembacanya. Penyair berusaha memperjelas ungkapannya dengan memperkonkret kata dan menimbulkan daya khayal sehingga pembaca mampu membayangkan secara nyata hal yang dimaksud penyair.

4. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa Figuratif adalah bahasa yang bersusun-susun yang digunakan oleh penyair. Bahasa ini berguna untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa karena dalam penyampaiannya menggunakan bahasa kias atau majas.

Bahasa figuratif akan menjadikan puisi itu lebih indah karena bahasa yang digunakan akan memiliki kekayaan makna.

Bahasa figuratif dipandang memiliki pengaruh untuk menyampaikan tujuan penyair, karena:

1. Menghasilkan daya imajinasi.
2. Alternatif menciptakan khayalan tambahan dalam puisi, sehingga pembaca akan memperoleh kenikmatan dengan sesuatu yang tidak terlihat menjadi konkret.
3. Perasaan penyair meningkat untuk menyatakan sikap dalam puisinya.
4. Menurut Perrine (dalam Waluyo (1987: 83) bahasa figuratif adalah strategi untuk memfokuskan makna yang ingin disampaikan dengan cara penyampaian yang singkat. Namun, memiliki makna yang luas.

Pembaca harus mampu memahami makna yang disampaikan penyair pada puisi tersebut, karena pengiasan akan menghasilkan makna kias.

a. Kiasan (Gaya Bahasa)

Seorang penyair biasanya dalam menyampaikan pesan tidak secara langsung, dalam penyampaian pesan penyair selalu menggunakan bahasa kias dan imajinatif. Hal tersebut dilakukan oleh penyair agar pembaca mendapat efek yang akan berpengaruh pada tingkat emosionalnya.

Kiasan atau biasa disebut dengan gaya bahasa memiliki makna yang sangat luas karena kiasan mampu mewakili keseluruhan makna khususnya dalam sebuah puisi. Semua dapat dibandingkan menggunakan gaya bahasa yang

bertujuan menghasilkan efek lebih kaya makna, berkesan, dan lebih sugestif dalam sebuah puisi.

Kiasan lama tidak digunakan oleh penyair modern, mereka menciptakan kiasan yang baru. Pada bagian ini akan dibahas beberapa gaya bahasa di antaranya:

1. Metafora

Metafora adalah kata yang digunakan sebagai kiasaan langsung namun kata tersebut bukanlah kata yang sebenarnya melainkan persamaan atau hampir sama. Ciri khas dari majas ini yaitu menggunakan kata-kata sebagai bahasa kias untuk menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Contoh: darah biru, bermuara, buaya darat, tikus berdasi, dan sebagainya.

2. Perbandingan

Majas simile merupakan majas kiasan tidak langsung. Majas ini membandingkan dua hal yang memiliki perbedaan, tetapi dianggap memiliki kesamaan. Kiasan ini menggunakan kata laksana, bagai, bak, dan sebagainya. Tujuannya yaitu memberi makna pada sesuatu yang dibandingkan dengan kata perumpamaannya

3. Personifikasi

Majas ini memberikan nyawa kepada benda mati seakan-akan benda itu bergerak seperti manusia. Majas ini ditandai dengan kata yang menggunakan sifat manusia pada benda mati. Majas personifikasi akan memperjelas situasi yang

digambarkan penyair dan memberikan itraan yang konkret. Contoh: banjir itu *menegur* kita agar tidak buang sampah sembarangan.

4. Hiperbola

Hiperbola merupakan majas yang memberikan penjelasan dengan membesar-besarkan sesuatu dari kejadian yang sesungguhnya. Sehingga, terlihat lebih besar dari kejadian yang sebenarnya. Tujuan hiperbola yaitu untuk memerikan pengaruh pada pembaca, kemudian pembaca memberikan perhatian yang lebih terhadap ungkapan penyair. Contoh: artis komedian itu sedang *naik daun*.

5. Sinekdoke

Majas yang mengungkapkan sebagian untuk menyatakan sesuatu secara menyeluruh atau mengungkapkan keseluruhan untuk makna sebagian. Majas ini tidak hanya ditemukan dalam sebuah tulisan karya ilmiah saja, dalam percakapan kehidupan sehari-hari pun dapat ditemukan majas sinekdoke. Pars pro toto dan totem pro pro parie merupakan bagian dari majas sinekdoke. Pars pro toto menyatakan sebagian untuk makna menyeluruh, sedangkan totem pro parie menyatakan keseluruhan untuk makna sebagian.

6. Ironi

Ironi merupakan kata-kata yang dalam pengungkapannya bertolak belakang dengan makna yang sebenarnya untuk memberikan sindiran. Ironi mampu menyembunyikan makna yang sesungguhnya dibalik kata-katanya itu, maka pembaca harus mampu menafsirkan makna tersebut. Biasanya majas ini akan

memberikan pujian terlebih dahulu, kemudian pujian itu akan dihancurkan dengan sindiran. Sifat ironi bisa saja halus tetapi tujuannya tidak berubah, tetap mengandung makna yang kasar untuk mengkritik dan menyindir

5. Versifikasi

a. Rima

Pengulangan bunyi dalam puisi disebut rima. Puisi akan terdengar merdu apabila terdapat pengulangan bunyi. Suasana dan perasaan pada puisi akan didukung dengan pemilihan bunyi yang diulang. Itulah salah satu alasan penyair selalu mempertimbangkan lambang bunyi yang digunakan untuk membentuk kualitas yang baik.

b. Ritma

Ritma sangat berhubungan dengan pengulangan bunyi kata atau kalimat. Ritma dalam puisi akan menciptakan keindahan dan perasaan tertentu kepada pembaca dengan irama yang bertautan dan teratur.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tata wajah merupakan pembeda yang sangat menonjol antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik dalam bait puisi tidak tertulis seperti kalimat-kalimat dalam paragraf. Baris puisi memiliki kebebasan dalam penulisannya. Tepi kiri dan kanan larik puisi belum tentu terpenuhi semuanya dan sudah melanjut ke larik berikutnya. Hal tersebut berlaku bagi penulisan sebuah puisi tapi tidak berlaku untuk penulisan sebuah prosa. Tata wajah inilah yang menjadi ciri khas dari sebuah puisi.

Prosa dapat ditulis seperti tampilan puisi. Prosa itu menjadi kaya akan makna dan pembaca akan menduga bahwa itu adalah sebuah puisi. Namun hal ini tidak berlaku pada sebuah puisi yang ditulis seperti sebuah prosa, pembaca akan tetap menafsirkan bahwa itu adalah sebuah prosa bukan puisi. Penyajian tipografi puisi akan memiliki nilai tambah untuk memperkuat makna puisi yang ditulis dengan ciri khas dalam penulisan setiap lariknya.

b. Struktur Batin

I.A. Richards menyatakan hakikat puisi adalah makna yang dinamakan struktur batin puisi (dalam Waluyo, 1987: 106). Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair pada pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu tergabung dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1. Tema

Ide merupakan tema yang diungkapkan penyair dalam puisinya, alasan mendasar penyair mengungkapkan ide persoalan karena hal itu terus mendesak dalam hati penyair. Jika puisinya bertema Ketuhanan, maka puisi tersebut berisikan hubungan antara penyair dengan Tuhan. Apabila puisi itu bertema Kemanusiaan, maka puisi tersebut berisikan kemausiaan atau belas kasih. Jika puisi bertema kritik sosial atau protes, maka puisi tersebut harus menggambarkan sesuatu yang memprotes atas ketidakadilan, apabila puisi penyair bertema cinta atau posisi hati karena cinta, maka puisi tersebut menggambarkan percintaan seperti seseorang yang sedang kasmaran atau seseorang yang sedang patah hati karena cinta.

Penafsiran tema puisi akan tetap sama pada sebuah puisi apabila latar belakang pengetahuan yang dimiliki juga sama. Hal ini dikarenakan tema puisi yang bersifat lugas, obyektif, dan khusus. Penyair menghubungkan tema puisi dengan imajinasi yang sudah dikonsepsikan sedemikian rupa. Oleh sebab itu, tema puisi bersifat lugas yang artinya tidak dibuat-dibuat, obyektif bagi semua penafsiran, dan khusus (penyair). Berikut akan diuraikan beberapa tema puisi sesuai dengan tema Pancasila.

a. Tema Ketuhanan

Puisi dengan tema Ketuhanan biasanya berdasarkan pengalaman religi pribadi sang penyair. Banyak puisi yang melukiskan pengalaman tentang tema Ketuhanan yang cukup memberikan efek kepada pembaca tanpa menyebutkan identitas agama tertentu. Penyair memposisikan dirinya tanpa ada perbedaan agama, mewakili pribadi semua manusia, bangsa, suku, dan warna kulit. Puisi dengan tema Ketuhanan menjelaskan tentang keimanan seseorang dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya, kepada Tuhan, kekuasaannya, dan hal-hal yang gaib. Puisi bersifat umum dan dapat diterima oleh semua orang, semua pembaca dapat menghayati sifat Ketuhanan sang penyair dalam ungkapan puisinya.

Pengalaman religi penyair berdasarkan pengalaman hidup atau kisah nyata penyair. Puisi dengan tema Ketuhanan akan sulit diciptakan oleh seorang penyair yang tidak memiliki latar belakang religi yang baik karena penyair tersebut bukan seorang yang paham agama. Akan lebih sulit lagi ketika seorang penyair itu sama sekali tidak yakin kepada Tuhan, tidak percaya kekuasaan gaib, mungkin puisi yang

diciptakaan akan seperti memperlakukan Tuhan karena kedudukan Tuhan yang tidak dihormati. Kemudian seorang penyair yang salah memposisikan para tokoh agama yang begitu dihormati di posisikan ke tempat yang kurang terhormat. Hal ini dapat saja terjadi karena sedikitnya pengalaman religi penyair.

Semua agama memiliki tokoh-tokoh agama yang dihormati karena memiliki kualitas, jiwa kepemimpinan, memiliki sifat suci, dan sopan-santun yang baik. Sikap penghayatan agama penyair dapat terlihat ketika penyair memberikan penghormatan kepada tokoh-tokoh yang dihormati pada agama yang dianutnya. Namun, jika penyair memiliki iman yang tipis terhadap agamanya, maka hal itu akan terlihat ketika penyair agama tertentu mulai menghina tokoh-tokoh agama yang seharusnya dihormati.

b. Tema Kemanusiaan

Penyair memiliki perhatian yang lebih untuk berjuang ketika berbicara tentang tema kemanusiaan. Ia akan berusaha membuat pembaca yakin bahwa semua orang memiliki hak dan derajat yang sama. Melalui tulisan puisinya yang bertema kemanusiaan penyair akan menunjukkan kedudukan martabat manusia. Tidak perlu ada yang diistimewakan hanya karena memiliki kekayaan, kedudukan tinggi, keturunan. Hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan perbedaan perilaku terhadap kemanusiaan seseorang..

c. Tema Patriotisme/Kebangsaan.

Rasa cinta tanah air dan bangsa akan meningkat ketika membaca puisi dengan tema patriotisme. Puisi dengan tema patriotisme menggambarkan

perjuangan merebut kemerdekaan dan menceritakan perjuangan pahlawan melawan penjajah hingga kepedihan yang mereka alami. Penyair menciptakan puisi bertema patriotisme bertujuan untuk menciptakan rasa nasionalisme dan kesaatuan bangsa untuk cita-cita yang sama demi kepentingan bersama.

d. Tema Kedaulatan Rakyat

Penyair memiliki kepekaan untuk melawan sikap kesewenang-wenangan pihak penguasa demi memperjuangkan kedaulatan rakyat. Pada puisi protes biasanya dapat ditemukan tema keadilan sosial dan kedaulatan rakyat. Puisi dengan tema keadilan sosial lebih menampilkan kecacatan sosial. Sedangkan, tema kedaulatan rakyat lebih menunjukkan perlawanan pada pihak tertentu yang tidak menghiraukan kemauan rakyat atau kritik terhadap sikap penguasa yang tidak adil. Tujuan dari puisi ini agar masyarakat terutama pihak yang berbuat menyadari ketidakadilan ini. Seperti penguasa yang ingat kepada nasib rakyatnya, si kaya yang ingat si miskin, tidak hanya mementingkan diri sendiri tapi orang lain, tidak memperkaya diri, tapi berusaha sejahtera bersama.

e. Tema Keadilan Sosial

Tema keadilan sosial dapat ditemukan pada puisi yang menggunakan nada pertentangan sosial, walaupun pengungkapannya masih ditemukan juga tema kedaulatan.

Demikian penjelasan tema yang merupakan ide atau pikiran pokok yang biasanya di latar belakang oleh pengalaman hidup si penyair. Tema Ketuhanan memiliki peringkat tertinggi dibandingkan tema yang lainnya, tema ini berisikan

ajakan penyair kepada pembaca untuk merenungkan kebesaran sang pencipta, sehingga menimbulkan efek kepada pembaca dengan menyadari keterbatasan yang dimiliki, memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi di hari yang akan datang, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2. Perasaan (Feeling)

Penyair mengekspresikan perasaannya dalam menulis puisi dengan upaya agar karyanya dapat dihayati oleh pembaca. Hasil puisi yang ditulis oleh penyair yang satu dengan penyair lainnya akan berbeda, walaupun tema yang digunakan sama namun perasaan mereka berbeda, hal inilah yang menjadikan hasil puisi akan berbeda. Penyair memiliki sikap yang berbeda saat menghadapi suatu obyek terutama dalam hal perasaan seperti rasa rindu, gembira, kebencian, setia kawan, amarah, dan lain sebagainya. Perasaan penyair akan berpengaruh pada bentuk fisik puisi.

3. Nada dan Suasana

Sikap penyair kepada pembaca bermacam-macam. Ada penyair yang bersikap menggurui, mengejek, bersifat tegas dan sebagainya. Sikap ini dijuluki dengan nada puisi. Puisi yang berisikan tentang ketabahan atau kesabaran, berarti penyair bersifat sabar.

Jika dikatakan sikap penyair adalah nada, maka keadaan jiwa yang timbul setelah membaca puisi itu merupakan suasana. Maka dapat disimpulkan, apabila kita berbicara tentang nada maka kita membahas sikap penyair pada pembaca. Bila berbicara tentang keadaan jiwa pembaca, maka kita membahas suasana. Nada

dan suasana saling terikat karena nada akan memberikan efek kepada pembaca terutama suasana pembaca setelah membaca puisi. Nada kesedihan akan menyebabkan suasana kasihan pembaca, nada protes akan menyebabkan suasana penolakan pembaca, nada religius dapat mewujudkan suasana kerendahan hati, dan begitulah seterusnya.

4. Amanat (Pesan)

Pembaca hanya akan menemukan amanat setelah membaca keseluruhan puisi dan memahami atau menghayati kata demi kata dalam puisi. Amanat hanya dapat dianalisis melalui tiga hal yaitu tema, rasa, dan nada. seorang penyair menciptakan atau menulis sebuah puisi karena penyair bertujuan ingin menyampaikan pesan kepada pembaca. Namun, dalam penyampaiannya penyair menyembunyikan amanat dibalik kata-kata yang terkadang sulit untuk dipahami pembaca. Kata-kata tersebut disusun dengan sangat rapi dan terkadang tersembunyi dibalik tema yang diungkapkan.

Beberapa penyair beranggapan bahwa menulis puisi merupakan suatu kebutuhan, apabila tidak melakukannya maka terasa ada yang kurang. Menulis puisi merupakan cara mereka untuk berekspresi dan berkomunikasi. Sering kali Penyair tidak menyadari amanat yang disampaikan dalam puisinya, namun karyanya tetap mengandung amanat yang bermanfaat bagi pembaca dalam kehidupan. Mereka dapat menciptakan dunia mereka sendiri dalam hal menikmati kehidupan melalui karyanya.

Tema ada beberapa macam seperti tema Ketuhanan, kemanusiaan, pendidikan, kebangsaan, kedaulatan rakyat dan keadilan sosial. Ada beberapa puisi temanya mengadung amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair melengkapi tema dengan nada dan perasaan, saat ingin mengungkapkan amanat semuanya akan dirumuskan sedemikian rupa. Puisi yang bertema Ketuhanan dengan puisi yang bertema Ketuhanan lainnya atau tema-tema yang lainnya akan menghasilkan sebuah karya yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap penyair memiliki pengetahuan, pengalaman, suasana, dan perasaan yang berbeda. Meskipun tema sama tetap berbeda dari segi penyampaian yang menjadi ciri utama sang penyair

4. Nilai Religius Puisi

Hadirnya nilai religius dan keagamaan dalam sastra adalah sentuan keberadaan sastra, karena sastra ada karena sesuatu yang bersifat keagamaan. Menurut Manguwijaya (dalam Burhan, 2013: 446) menyatakan bahwa semua sastra berawal dengan religius. kata “Religius” bermakna agama.

Menurut Kosasih (2003: 194) menyatakan bahwa nilai religius mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

a. Aqidah

Menurut bahasa aqidah berasal dari kata ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan, yang berarti “simpul”. Maka pengertian aqidah secara bahasa berarti keyakinan yang tersimpul di dalam hati.

Menurut Hasan (dalam Sarwo, 2014: 11) keraguan tidak akan tercampur ke dalam keyakinan sedikit pun dengan menyakini perkara tentang suatu kebenaran di hati untuk kedamaian jiwa, keyakinan itu disebut dengan aqidah.

Al-jazairi (dalam Sarwo, 2014: 11) menyatakan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah, (kebenaran) dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Defenisi di atas telah menjelaskan tentang aqidah. Jadi, disimpulkan aqidah adalah kebenaran yang dipercayai oleh manusia sehingga memberikan ketentraman jiwa.

1. Iman kepada Allah

Percaya tentang *tauhid*-Nya (keesaan) berarti iman pada Allah:

- a. Keimanan kepada *wujudullah*.
- b. Iman kepadarububiyah. Keimanan terhadap *rububiyah* adalah mengimani sepenuhnya bahwa hanya Allah Rabb semesta alam dan tidak ada satu pun sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya-lah hak untuk mencipta, menguasai, dan memerintah.
- c. Keimanan kepada *uluhiyah*. Beriman pada *uluhiyah* maksudnya benar-benar mengimani bahwa dialah Tuhan yang benar dan satu-satunya, tidak ada sekutu baginya.

2. Iman Kepada Malaikat

Walaupun malaikat tidak dapat dilihat, tapi malaikat merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah. Sebagai hamba-Nya sudah sepatasnya mempercayai sepenuh hati bahwa malaikat itu ada. Malaikat tercipta dari cahaya, makhluk yang selalu patuh kepada perintah Allah, dan malaikat hamba yang dimuliakan.

3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Al-quran menjelaskan beberapa kitab yang diwahyukan kepada malaikat. Percaya bahwa Allah menurunkan kitab tersebut merupakan sikap iman pada kitab Allah. Berikut kitab yang wajib diketahui:

- a. Nabi Musa A.s membawa kitab taurat.
- b. Nabi Daud A.s membawa kitab zabor.
- c. Nabi Isa A.s membawa kitab injil.
- d. Nabi Muhammad Saw membawa Al-Qur'an
- e. Nabi Ibrahim as dan Musa A.s. membawa shuhuf

4. Iman kepada Rasul

Percaya dan memiliki keyakinan dalam hati bahwa rasul pesuruh Allah merupakan bentuk iman pada rasul. Dengan beriman kepada rasul insyallah kita akan selamat dunia dan akhirat, karena beliaulah pembimbing manusia menuju surga.

5. Iman kepada Hari Akhir

Percaya hari akhir merupakan bentuk iman kepada hari akhir atau biasa yang disebut dengan hari kiamat. Ketika hari itu tiba akan berakhirlah segala kehidupan yang ada di langit dan di bumi. Allah merahasiakan waktu terjadinya hari kiamat, tidak ada yang mengetahui sekalipun nabi dan rasul. Walaupun tidak ada yang mengetahuinya, Allah akan memberikan peringatan atau tanda akan datangnya hari itu. Sebagai hambanya yang beriman sudah seharusnya percaya bahwa akan ada kehidupan yang kekal setelah kehidupan dunia dan kematian sudah pasti terjadi.

6. Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha dan qadar adalah ketentuan atau ketetapan Allah Swt sejak zaman azali sudah dan belum terjadi. Qadha ketentuan yang belum terjadi. Sedangkan qadar ketetapan yang sudah terjadi.

b. Ibadah

Kata "*Ibadah*" mempunyai beberapa arti, seperti: taat, tunduk, memperhambakan diri, memperbudak, menyembah, doa dan lain sebagainya.

Menurut Ash-Shieddieqy (dalam Imran, dkk. 2016: 8) ulama pada beberapa bidang keilmuan berbeda pengertian tentang ibadah, di antaranya:

1. Ulama Tauhid mengatakan ibadah mengesakan Allah, membesarkan-Nya dengan sepenuhnya sembari menghinakan diri sendiri, dan tunduk kepada-Nya.

2. Ulama Tasawwuf menjelaskan ibadah perbuatan *mukallaf* yang tidak sejalan dengan nafsunya sendiri untuk membesarkan Tuhan-Nya.
3. Ulama Fikih mengartikan ibadah dengan melakukan hukum Allah untuk mencari keridaan Allah, mengharapkan pahala-Nya di akhirat, dan dikerjakan sebagai tanda pengabdian kepada Allah SWT.

Berdasarkan defenisi di atas ibadah yaitu semua amalan yang diperbuat manusia untuk menyembah Allah semata-mata karena mengharapkan keridhaan-Nya.

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* atau *khulq* yang berarti tabiat atau agama, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan agama.

Akhlak berarti nilai-nilai aturan tingkah laku yang bersumber dari Al-quran dan hadits. Menurut Nur, dkk (2017: 7) Tujuan akhlak lebih mendekatkandiri sepenuhnya kepada sang pencipta. Pengabdian kepada Allah dapat dilakukan menurut kemampuan masing-masing, tetapi tidak keluar dari ajaran agama. Akhlak memiliki beberapa kategori:

1. *Akhlak Mahmudah* artinya akhlak yang terpuji.
 - a. Akhlak terhadap Allah SWT adalah percaya dengan sepenuh hati bahwasannya Allah itu ada. Dia pencipta alam semesta. Sebagai hambanya wajib melakukan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.
 - b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw, yaitu:

1. Selalu memuliakan Rasul.
 2. Menjadikannya teladan dan mengikuti jejak Rasul.
 3. Shalawat dan salam hanya pada Rasul.
- c. Akhlak terhadap keluarga, yaitu:
1. Patuh dan sayang kepada orang tua.
 2. Memberikan hak anak.
 3. Membiasakan bermusyawarah.
 4. Berteman dengan baik.
 5. Membantu keluarga yang tidak mampu.
 6. Menghubungkan hubungan silaturahmi.
- d. Akhlat terhadap masyarakat, yaitu:
1. Menghormati para tetangga.
 2. Menghormati tamu.
 3. Memenuhi hak mereka (sebagaimana HR. Khamsah):
 - a. Membalas salam.
 - b. Menjenguk ketika sakit.
 - c. Mengantar jenazah ke pemakaman.
 - d. Menghadiri undangan.
 - e. Menjawab orang bersin.
 4. Saling membantu dalam kebaikan, membantu yang tidak mampu dengan ikhlas tanpa ada nia lain.
 5. Toleransi agama.

e. Akhlak terhadap negara, yaitu:

1. Berdiskusi.
2. Menegakan keadilan.
3. Menegakan kebaikan dan mencegah yang buruk.
4. Menjaga hubungan pemerintahan dengan rakyatnya.

f. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu:

1. Memanfaatkan alam untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus melestarikannya dan tidak membuat kerusakan di dalamnya.
2. Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahannya.
3. Merehabilitasi kembali kerusakan lingkungan yang begitu parah akibat bencana alamiah dan ulah tangan orang-orang yang tidak bertanggungjawab agar menjadi lingkungan baru yang bersahabat bagi manusia.

2. *Akhlak Madzmumah* artinya akhlak yang tercela, di antaranya:

- a. Egois yaitu sifat yang tidak pernah berpikir terbuka untuk menerima pendapat ataupun cara pandang orang lain. Sifat ini merasa, kita hanya perlu mengikuti kehendaknya, dan yang paling penting dirinya harus terselamatkan terlebih dahulu daripada orang lain.
- b. Berdusta adalah merekayasa hal yang tidak pernah ada dan berusaha sebisa mungkin agar orang lain percaya, dengan niat yang buruk untuk mencelakakan orang lain.
- c. Pamarah.
- d. Dengki.

- e. Sombong.
- f. berlebih-lebihan
- g. Homo seksual/lesbi.
- h. Berbuat kerusakan.
- i. Mengadu domba.
- j. Mengolok-olok.

B. Kerangka konseptual

Pada kerangka teoritis dijelaskan perihal yang menjadi permasalahan penelitian. Pada kerangka konseptual ini peneliti meneliti tentang struktur dan nilai religius puisi Neno Warisman: *Munajat 212*.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian yaitu terdapat struktur puisi dan nilai religius pada puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bersifat kualitatif, sehingga peneliti sering mengunjungi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019. Rincian waktu penelitian akan digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

N0	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Penulisan Proposal			■	■																		
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■	■	■													
4	Perbaikan Proposal										■	■	■												
5	Surat Izin Penelitian													■	■	■									
6	Pelaksanaan penelitian															■	■								
7	Analisis data																	■	■						
8	Penulisan skripsi																			■	■	■	■		
9	Bimbingan skripsi																					■	■	■	
10	Sidang meja hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu puisi *Munajat 212* karya Neno Warisman yang dimuat dalam detik.com..

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab turut menentukan tercapai tidaknya penelitian tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2010: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural yang memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur itu sendiri.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada variabel penelitian yang akan dijelaskan agar pembahasannya jadi terarah dan tidak menimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Variabel itu adalah struktur dan nilai religius puisi Neno Warisman: *Munajat 212*.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari tiap-tiap variabel. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

1. Struktur

Struktur merupakan bentuk atau bangunan. Berarti dalam sebuah karya sastra, struktur diibaratkan seperti susunan yang tersistem, saling memiliki hubungan yang saling melengkapi, dan terikat. Jadi, susunan ini tidak bisa berdiri sendiri karena saling ketergantungan untuk menghasilkan sesuatu yang kokoh dan mengesankan.

Piaget (dalam Rachmat, 2017: 118-119) mentayakan terlihat adanya rangkaian kesatuan yang meliputi tiga ide dasar, yaitu ide kesatuan, ide transformasi, dan ide pengaturan diri sendiri.

- a. Struktur itu merupakan kesatuan, yaitu bagian yang membentuknya akan selalu bersama tidak dapat berdiri sendiri.

- b. Struktur itu berisi ide perubahan dalam arti bahwa struktur itu tidak bergerak. Struktur itu mampu melakukan prosedur-prosedur transformasional, dalam arti prosedur akan memproses bahan baru.
- c. bahan-bahan baru diproses dengan prosedur dan melalui prosedur itu.
- d. Struktur mampu menyesuaikan dirinya sendiri, maksudnya struktur itu tidak membutuhkan bantuan dari luar dirinya untuk mensahkan prosuder perubahan.

2. Nilai Religius

Menurut Kosasih (2003: 194) menyatakan bahwa nilai religius mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

3. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987: 25).

F. Instrumen Penelitian

Untuk menganalisis data, instrumen dokumentasi dijadikan alat penelitian. Berikut akan diberikan gambaran tabel data yang akan dianalisis.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian Struktur Fisik Puisi

NO	STRUKTUR FISIK	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Diksi		
2	Pengimajian		

3	Kata Konkret		
4	Bahasa Figuratif		
5	Versifikasi		
6	Tata Wajah		

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian Struktur Batin Puisi

NO	STRUKTUR BATIN	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Tema		
2	Perasaan		
3	Nada dan Suasana		
4	Amanat		

Tabel 3.4. Instrumen Penelitian Nilai Religius Puisi

NO	NILAI RELIGIUS	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Aqidah		
2	Ibadah		
3	Akhlak		

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengarah pada kajian analisis deskriptif. Secara etimologis deskripsi berarti menguraikan. Jadi, peneliti

mengungkap masalah dalam penelitian ini dengan cara menjelaskan masalah penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis struktur dan nilai religius puisi Neno Warisman: *Munajat 212* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membaca puisi *Munajat 212*.
2. Memahami teks berdasarkan struktur dan nilai religius puisi.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan instrumen yang digunakan.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis data.
5. Menyimpulkan hasil analisis struktur dan nilai religius puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti membaca secara terperinci supaya memperoleh data penelitian melalui struktur dan nilai religius puisi Munajat 212 karya Neno Warisman. Berikut ini data penelitian tentang gambaran struktur dan nilai religius puisi Munajat 212.

Tabel 4.1. Struktur Fisik Puisi Munajat 212

NO	STRUKTUR FISIK	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Diksi	a. Denotatif	
		<i>Jangan politisasi Sebab ini adalah hati nurani</i>	2
		<i>Wahai para pejuang jisabilillah</i>	4
		<i>Generasi yang dapat kami andalkan Untuk mengejar nubuwwah kedua Mujahid mujahidah yang datang berbondong-bondong dari segala arah</i>	13

		<i>Bagi yang terdera</i>	15
		b. Asosiatif	
		<i>Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang dirindukan, Inshaallah, pasti datang</i>	1
		<i>Kemenangan kalbu yang bersih Kemenangan akal sehat yang jernih</i>	2
2	Pengimajian	a. Imaji Visual	
		<i>Allahu Akbar Puisi munajat kuhantarkan padamu wahai berjuta-juta hati yang ada di sini Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat, tergabung bagai kalung lentera di semesta Sorot-sorot mata kalian bersinar, wahai saudara Mencabik-cabik keraguan Meluluhlantakkan kesombongan Karena mata-mata kalian nan jernih</i>	1

		<i>mengabarkan pesan kemenangan yang dirindukan, Insyaallah, pasti datang</i>	
		<i>Kemenangan kalbu yang bersih Kemenangan akal sehat yang jernih Kemenangan gerakan-gerakan yang berkiprah tanpa pamrih</i>	2
		<i>Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir Mengalir searah putaran bintang-bintang bertriliun banyaknya Tersatukan dalam munajat 212 Miliaran matahari itu saudaraku Merekatkan diri menjadi gumpalankabut cahaya raksasa di semesta Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla</i>	3
		<i>Duhai Allah Jangan kau jadikan hati kami dari tertutup Dari cahaya terang kebenaran yang menyala di malam-malam munajat</i>	10
		<i>Allah Ini puisi munajat</i>	15

		<i>Yang mengetuk-ngetuk pintu langit- Mu</i>	
		b. Imaji Auditif <i>Kemenangan di ujung lelah menggema takbir bersahut-sahutan</i>	6
		c. Imaji Taktil <i>Kami meminta menangis hingga basah sekujur diri kepada-Mu</i>	10
3	Kata Konkret	<i>Berjuta tangan para pejuang agamamu ini mengepalkan tinju mereka Berseru-seru mereka Menderu-deru mereka Di setiap jengkal udara hingga terlahir takbir kemenangan</i>	6
4	Bahasa Figuratif	<i>Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat, tergabung bagai kalung lentera di semesta</i>	1
5	Versifikasi	a. Rima <i>Kemenangan kalbu yang <u>bersih</u> Kemenangan akal sehat yang <u>jernih</u> Kemenangan gerakan-gerakan yang</i>	2

		<i>berkiprah tanpa pamrih</i>	
		<i>Ayo munajat</i> <i>Ayo rekatkan umat</i> <i>Jadikan barisanmu kuat dan saling rekat</i>	4
		<i>Rekatkan Indonesiamu</i> <i>Rekatkan jiwa-jiwamu</i> <i>Rekatkan langkah dan tindakanmu</i>	5
		b. Ritma	
		<i>Di nadi-nadi kami</i> <i>Di jantung-jantung kami</i> <i>Di pundak-pundak kami</i> <i>Di jari-jari kami</i>	8
		<i>Kami khawatir ya Allah</i> <i>Kami khawatir ya Allah</i>	11
		<i>Keluarkan kami dari gelap</i> <i>Keluarkan kami dari gelap</i> <i>Keluarkan kami dari gelap</i>	17
6	Tata Wajah	MUNAJAT 212 <i>Oleh: Neno Warisma</i> <i>Allahu Akbar</i> <i>Puisi munajat kuhantarkan padamu</i>	1 sampai 18

	<p><i>wahai berjuta-juta hati yang ada di sini</i></p> <p><i>Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat, tergabung bagai kalung lentera di semesta</i></p> <p><i>Sorot-sorot mata kalian bersinar, wahai saudara</i></p> <p><i>Mencabik-cabik keraguan</i></p> <p><i>Meluluhlantakkan kesombongan</i></p> <p><i>Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang dirindukan, Insyaallah, pasti datang</i></p> <p><i>Allahu Akbar</i></p> <p><i>Kemenangan kalbu yang bersih</i></p> <p><i>Kemenangan akal sehat yang jernih</i></p> <p><i>Kemenangan gerakan-gerakan yang berkiprah tanpa pamrih</i></p> <p><i>Dari dada ini telah bulat tekad baja</i></p> <p><i>Kita adalah penolong-penolong agama Allah</i></p> <p><i>Jangan halangi</i></p>	
--	---	--

		<p><i>Jangan sanggah</i></p> <p><i>Jangan politisasi</i></p> <p><i>Sebab ini adalah hati nurani</i></p> <p><i>Dari mulut-mulut kita telah terlantun</i> <i>salawat, zikir, dan doa bergulir</i></p> <p><i>Mengalir searah putaran bintang-</i> <i>bintang bertriliun banyaknya</i></p> <p><i>Tersatukan dalam munajat 212</i></p> <p><i>Miliaran matahari itu saudaraku</i></p> <p><i>Merekatkan diri menjadi gumpalan</i> <i>kabut cahaya raksasa di semesta</i></p> <p><i>Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla</i></p> <p><i>Begitulah kita saudaraku</i></p> <p><i>Harusnya kita saling merekat</i></p> <p><i>Wahai para pejuang fisabilillah di</i> <i>dalamnya</i></p> <p><i>Ayo munajat</i></p> <p><i>Ayo rekatkan umat</i></p> <p><i>Jadikan barisanmu kuat dan saling</i> <i>rekat</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>Rekatkan Indonesiamu</i></p> <p><i>Rekatkan jiwa-jiwamu</i></p> <p><i>Rekatkan langkah dan tindakanmu</i></p> <p><i>Ya Allah</i></p> <p><i>Berjuta tangan para pejuang</i> <i>agamamu ini mengepalkan tinju</i> <i>mereka</i></p> <p><i>Berseru-seru mereka</i></p> <p><i>Menderu-deru mereka</i></p> <p><i>Di setiap jengkal udara hingga</i> <i>terlahir takbir kemenangan</i></p> <p><i>Kemenangan di ujung lelah</i> <i>menggema takbir bersahut-sahutan</i></p> <p><i>Berjuta sajadah akan kita hamparkan</i> <i>sebentar lagi, kawan</i></p> <p><i>Berjuta kepala menangis bersujud</i> <i>bersyukur</i></p> <p><i>Basah air mata dalam bahagia</i> <i>kemenangan sebentar lagi tiba</i></p> <p><i>Allahumma inni a'uzubika min jahdil</i> <i>bala'i wa darkisy syaqa'i wa su'il</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>qada'i wa syamatatil a'da'i</i></p> <p><i>Jauhkan kami dari bala musibah yang tak dapat kami atasi</i></p> <p><i>Lindungi kami dari kegembiraan orang-orang yang membenci kami</i></p> <p><i>Rekatkan jiwa-jiwa patriot kami dalam keikhlasan</i></p> <p><i>Di nadi-nadi kami</i></p> <p><i>Di jantung-jantung kami</i></p> <p><i>Di pundak-pundak kami</i></p> <p><i>Di jari-jari kami</i></p> <p><i>Yang telah memilih untuk hanya selalu berdua</i></p> <p><i>Kita dan Allah Azza Wa Jalla</i></p> <p><i>Selalu berdua</i></p> <p><i>Kita dan Rasulullah kekasih semesta</i></p> <p><i>Selalu berdua</i></p> <p><i>Kita dan saudara mukmin saling menjaga</i></p> <p><i>Selalu berdua</i></p> <p><i>Kita dan pemimpin yang membela hak-hak umat seutuhnya</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>Duhai Allah Rabb</i></p> <p><i>Jangan kau jadikan hati kami bagai si</i> <i>penakut pengecut</i></p> <p><i>Sebab kami terlahir di tanah para</i> <i>pahlawan pemberani</i></p> <p><i>Yang rela mengorbankan jiwa raga</i> <i>harta dan segalanya</i></p> <p><i>Jangan jadikan hati kami lalai dan</i> <i>gentar</i></p> <p><i>Karena kami lahir dan besar</i> <i>dibimbing para ulama kami yang</i> <i>sabar</i></p> <p><i>Menetap jantung-jantung kami untuk</i> <i>menjadi pendekar</i></p> <p><i>Yang berani berpihak pada yang</i> <i>benar</i></p> <p><i>Duhai Allah</i></p> <p><i>Jangan kau jadikan hati kami dari</i> <i>tertutup</i></p> <p><i>Dari cahaya terang kebenaran yang</i> <i>menyala di malam-malam munajat</i></p>	
--	--	---	--

	<p><i>Saat Engkau turun ke jagat dunia</i></p> <p><i>Telah Engkau bersaksikan</i></p> <p><i>Kami tegak berdiri, ya Allah</i></p> <p><i>Kami meminta menangis hingga basah</i></p> <p><i>sekujur diri kepada-Mu</i></p> <p><i>Seluruh harapan kami dambakan</i></p> <p><i>Akan Kau tolong atau Engkau</i></p> <p><i>binasakan</i></p> <p><i>Akan Kau menangkan atau Engkau</i></p> <p><i>lantakkan</i></p> <p><i>Itu hak-Mu</i></p> <p><i>Namun kami mohon jangan serahkan</i></p> <p><i>kami pada mereka</i></p> <p><i>Yang tak memiliki kasih sayang pada</i></p> <p><i>kami dan anak cucu kami</i></p> <p><i>Dan jangan, jangan Engkau</i></p> <p><i>tinggalkan kami dan menangkan kami</i></p> <p><i>Karena jika Engkau tidak menangkan</i></p> <p><i>Kami khawatir ya Allah</i></p> <p><i>Kami khawatir ya Allah</i></p> <p><i>Tak ada lagi yang menyembah-Mu</i></p>	
--	---	--

		<p><i>Ya Allah</i></p> <p><i>Izinkan kami memiliki generasi yang</i></p> <p><i>dipimpin</i></p> <p><i>Oleh pemimpin terbaik</i></p> <p><i>Dengan pasukan terbaik</i></p> <p><i>Untuk negeri adil dan makmur terbaik</i></p> <p><i>Takdirkanlah bagi kamiGenerasi yang</i></p> <p><i>dapat kami andalkan</i></p> <p><i>Untuk mengejar nubuwwah</i></p> <p><i>keduaWujud dan nyata</i></p> <p><i>Dan lahirnya sejuta Al Fatih di Bumi</i></p> <p><i>Indonesia</i></p> <p><i>Allah Rabb</i></p> <p><i>Puisi munajat ini kubaca bersama</i></p> <p><i>saudara-saudaraku</i></p> <p><i>Mujahid mujahidah yang datang</i></p> <p><i>berbondong-bondong dari segala arah</i></p> <p><i>Maka inilah puisi munajat</i></p> <p><i>Mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu</i></p> <p><i>Bersimpuh di pelataran keprihatinan</i></p> <p><i>Atas ketidakadilan</i></p> <p><i>Atas kesewenang-wenangan</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>Atas kebohongan demi kebohongan</i></p> <p><i>Atas ketakutan dan ancaman yang</i> <i>ditebar-tebarkan</i></p> <p><i>Atas kepongahan dalam kezaliman</i> <i>yang dipamer-pamerkan</i></p> <p><i>Dalam pertunjukan kekuasaan</i></p> <p><i>Yang mengkerdilkan Tuhan</i></p> <p><i>Yang menantang kuasa Tuhan</i></p> <p><i>Yang tidak percaya bahwa Tuhan</i> <i>pembalas sempurna</i></p> <p> </p> <p><i>Ya Rabb</i></p> <p><i>Engkaulah yang memiliki kekuasaan</i> <i>mutlak di seluruh jagat ini</i></p> <p> </p> <p><i>Allah</i></p> <p><i>Ini puisi munajat</i></p> <p><i>Yang mengetuk-ngetuk pintu langit-</i> <i>Mu</i></p> <p><i>Turunkanlah malaikat berbaris-baris</i> <i>Burung-burung ababil</i></p> <p><i>Dan semut-semut pemadam api</i></p> <p><i>Ibrahim</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>Munajat penuh harapan</i></p> <p><i>Kau turunkan pertolongan yang</i> <i>dijanjakan</i></p> <p><i>Bagi yang terdera</i></p> <p><i>Bagi pemimpin yang terfitbah</i></p> <p><i>Bagi ulama yang dipenjara</i></p> <p><i>Bagi pejuang yang terus dihadap-</i> <i>hadang</i></p> <p><i>Bagi pembela keadilan yang</i> <i>digelandang ke bilik-bilik pesakitan</i></p> <p><i>Allahuma sholli'ala sayyidina</i> <i>Muhammad</i></p> <p><i>Wa asyghilidz dzolimin bidz dzolimin</i></p> <p><i>Wa akhrijna min baynihim saalimin</i></p> <p><i>Wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in</i></p> <p><i>Untuk hari depan yang lebih baik</i></p> <p><i>Untuk kepemimpinan yang berpihak</i> <i>pada rakyat bersama-Mu, bersama</i> <i>rasul-Mu</i></p> <p><i>Dalam ketinggian titahmu, kami</i> <i>bermunajat</i></p>	
--	--	---	--

		<p><i>Keluarkan kami dari gelap</i></p> <p><i>Keluarkan kami dari gelap</i></p> <p><i>Keluarkan kami dari gelap</i></p> <p><i>Amin Allahumma Amin ya rabbal alamin</i></p>	
--	--	--	--

Tabel 4.2. Struktur Batin Puisi Munajat 212

NO	STRUKTUR BATIN PUISI	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Tema	<p><i>MUNAJAT 212</i></p> <p><i>Allahu Akbar</i></p>	1
2	Perasaan	<p><i>Karena mata-mata kalian nan jernih</i></p> <p><i>mengabarkan pesan kemenangan</i></p> <p><i>yang dirindukan, Insyaallah, pasti</i></p> <p><i>datang</i></p>	1
		<p><i>Maka inilah puisi munajat</i></p> <p><i>Mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu</i></p> <p><i>Bersimpuh di pelataran</i></p> <p><i>keprihatinan</i></p>	13
		<p><i>Munajat penuh harapan</i></p>	15
3	Nada dan Suasana	<p><i>Kita adalah penolong-penolong</i></p> <p><i>agama Allah</i></p>	

		<p><i>Jangan halangi</i></p> <p><i>Jangan sanggah</i></p> <p><i>Jangan politisasi</i></p> <p><i>Sebab ini adalah hati nurani</i></p>	2
		<p><i>Begitulah kita saudaraku</i></p> <p><i>Harusnya kita saling merekat</i></p> <p><i>Wahai para pejuang fisabilillah di</i></p> <p><i>dalamnya</i></p> <p><i>Ayo munajat</i></p> <p><i>Ayo rekatkan umat</i></p> <p><i>Jadikan barisanmu kuat dan saling</i></p> <p><i>rekat</i></p>	4
4	Amanat	<p><i>Begitulah kita saudaraku</i></p> <p><i>Harusnya kita saling merekat</i></p> <p><i>Wahai para pejuang fisabilillah di</i></p> <p><i>dalamnya</i></p> <p><i>Ayo munajat</i></p> <p><i>Ayo rekatkan umat</i></p> <p><i>Jadikan barisanmu kuat dan saling</i></p> <p><i>rekat</i></p>	4

Tabel 4.3. Nilai Religius Puisi Munajat 212

NO	NILAI RELIGIUS	KUTIPAN PUISI	BAIT
1	Aqidah	a. Iman Kepada Allah	3
		<i>Merekatkan diri menjadi gumpalan kabut cahaya raksasa di semesta Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla</i>	
		<i>Kita dan Allah Azza Wa Jalla Selalu berdua</i>	8
		<i>Ya Rabb Engkaulah yang memiliki kekuasaan mutlak di seluruh jagat ini</i>	14
		b. Iman Kepada Rasul	8
<i>Kita dan Rasulullah kekasih semesta Selalu berdua</i>			
2	Ibadah	<i>Berjuta sajadah akan kita hamparkan sebentar lagi, kawan Berjuta kepala menangis bersujud bersyukur</i>	6
3	Akhlak	a. Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT <i>Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir</i>	3

	<p>b. Akhlak Tercela</p> <p><i>Atas ketidakadilan</i></p> <p><i>Atas kesewenang-wenangan</i></p> <p><i>Atas kebohongan demi kebohongan</i></p> <p><i>Atas ketakutan dan ancaman yang ditebar-tebarkan</i></p> <p><i>Atas kepongahan dalam kezaliman yang dipamer-pamerkan</i></p> <p><i>Dalam pertunjukan kekuasaan</i></p> <p><i>Yang mengkerdikan Tuhan</i></p> <p><i>Yang menantang kuasa Tuhan</i></p> <p><i>Yang tidak percaya bahwa Tuhan pembalas sempurna</i></p>	13
--	--	----

B. Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data, maka dapat dilakukan analisis data pada data struktur fisik, struktur batin, dan nilai religius dalam puisi *Munajat 212* sebagai berikut:

1. Struktur Fisik Puisi

a. Diksi

Penyair puisi Munjat 212 yaitu Neno Warisman sudah memilih kata-kata yang dianggapnya tepat untuk menambah keindahan puisinya. Dalam puisinya ini terdapat diksi denotatif dan asosiatif.

1. Denotatif

Denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya. Puisi *Munajat 212* menggunakan beberapa diksi yang memiliki makna denotatif sebagai berikut:

Bait ke-2:

*Jangan **politisasi***

Sebab ini adalah hati nurani

Politisasi merupakan hal membuat keadaan (perbuatan, gagasan, dan sebagainya) bersifat politis.

Bait ke-4:

*Wahai para pejuang **fisabilillah***

Fisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah.

Bait ke-13:

Generasi yang dapat kami andalkan

*Untuk mengejar **nubuwwah** kedua*

.....

Mujahid mujahidah yang datang berbondong-bondong dari segala arah

Nubuwwah berarti kenabian, dan *mujahid* merupakan pejuang (Laki-laki), sedangkan *mujahidah* merupakan pejuang (Perempuan).

Bait ke-15:

Bagi yang terdera

Terdera memiliki kata dasar *dera* yang berarti pukulan (sebagai hukuman), jadi kata *terdera* berarti terpukul (sebagai hukuman).

2. Asosiatif

Asosiatif adalah makna kata yang menunjukkan hubungan terkait dengan makna kata tersebut. Puisi *Munajat 212* menggunakan diksi yang memiliki makna asosiatif sebagai berikut:

Bait pertama:

Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang dirindukan, Insyaallah, pasti datang

Bait ke-2:

Kemenangan kalbu yang bersih

Kemenangan akal sehat yang jernih

Pada bait pertama dan bait kedua terdapat kata *jernih* dan *bersih*. Kata *jernih* dan *bersih* memiliki hubungan dengan kesucian. Penyair menyatakan *mata-*

mata kalian nan jernih, Kemenangan kalbu yang bersih, dan Kemenangan akal sehat yang jernih, sebagai sebuah kesucian.

b. Pengimajian

Pengimajian yang ditimbulkan penyair berupa imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil.

1. Imaji Visual

Bait pertama:

Allahu Akbar

Puisi munajat kuhantarkan padamu wahai berjuta-juta hati yang ada di sini

Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat,

tergabung bagai kalung lentera di semesta

Sorot-sorot mata kalian bersinar, wahai saudara

Mencabik-cabik keraguan

Meluluhlantakkan kesombongan

Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang

dirindukan, Insyaallah, pasti datang

Imaji visual pada bait pertama yang ditimbulkan penyair kepada pembaca memberi efek seolah-olah pembaca melihat dan langsung membayangkan bahwa jutaan manusia merekat dan saling berpegangan tangan ibarat sebuah kalung yang melingkari bumi dengan mata bersinar yang mampu mencabik-cabik keraguan. Biasanya mencabik dilakukan oleh seekor hewan, namun kali ini

penyair mengajak pembaca membayangkan bahwa manusia mampu mencabik-cabik seperti hewan untuk menghilangkan keraguan dan kesombongan.

Bait ke-2:

Kemenangan kalbu yang bersih

Kemenangan akal sehat yang jernih

Kemenangan gerakan-gerakan yang berkiprah tanpa pamrih

Penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seakan melihat sebuah kemenangan kalbu yang bersih dan akal sehat yang jernih. Ketika membaca kata atau mendengar kata jernih pembaca akan langsung membayangkan kejernihan seperti air bersih.

Bait ke-3:

Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir

Mengalir searah putaran bintang-bintang bertriliun banyaknya

Tersatukan dalam munajat 212

Miliaran matahari itu saudaraku

Merekatkan diri menjadi gumpalan kabut cahaya raksasa di semesta

Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla

Imaji visual pada bait ketiga mengajak pembaca berimajinasi seolah melihat shalawat, zikir, dan doa bergulir dan mengalir searah putaran bintang yang triliun banyaknya. Kemudian, penyair mengajak pembaca seakan melihat miliaran matahari yang membentuk gumpalan kabut cahaya raksasa di bumi. Padahal, faktanya matahari cuma ada satu.

Bait ke-10:

Duhai Allah

Jangan kau jadikan hati kami dari tertutup

Dari cahaya terang kebenaran yang menyala di malam-malam munajat

Bait kesepuluh menciptakan imaji visual seakan pembaca melihat hati seperti sebuah pintu yang dapat terbuka dan tertutup untuk melihat kebenaran. Penyair juga membangkitkan imaji pembaca seolah melihat cahaya terang di malam hari sembari berdoa.

Bait ke-15:

Allah

Ini puisi munajat

Yang mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu

Penyair memberikan efek imaji visual kepada pembaca sehingga pembaca berimajinasi bahwa ada seorang atau lebih dari satu orang yang sedang naik ke atas langit dan mengetuk-ngetuk langit seperti pintu yang menjadi tempat tinggal Allah.

2. Imaji Auditif

Imaji auditif berupa imaji pendengaran yang dicitakan oleh penyair dalam puisinya. Imaji auditif dalam puisi *Munajat 212* diciptakan oleh penyair pada bait keenam.

Kemenangan di ujung lelah menggema takbir bersahut-sahutan

Apabila pembaca menghayati bunyi puisi tersebut, maka pembaca seolah-olah mendengarkan takbir yang bersahut-sahutan.

3. Imaji Taktil

Penyair menciptakan sentuhan perasaan pada pembaca melalui bunyi puisinya pada bait kesepuluh.

Kami meminta menangis hingga basah sekujur diri kepada-Mu

Bunyi puisi di atas akan menimbulkan perasaan pada pembaca seolah-olah pembaca merasakan sesuatu yang dirasakan oleh penyair dan berimaji bahwa seluruh tubuhnya juga ikut basah karena menangis.

c. Kata Konkret

Penyair memperkonkret kata dalam puisinya untuk memperjelas kata yang ingin disampaikannya mengenai suatu peristiwa, keadaan, benda, dan lain-lain.

Dalam puisi Munajat 212 ada bait puisi yang diperkonkret sebagai berikut.

Berjuta tangan para pejuang agamamu ini mengepalkan tinju mereka

Berseru-seru mereka

Menderu-deru mereka

Di setiap jengkal udara hingga terlahir takbir kemenangan

Bait di atas menjelaskan tentang suasana atau pun keadaan banyaknya umat islam hingga jutaan orang yang bertakbir untuk kemenangan dengan suara yang lantang.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Puisi Munajat 212 menggunakan majas simile dengan menggunakan kata penghubung *bagai*.

*Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat,
tergabung **bagai** kalung lentera di semesta*

Penyair mengiaskan bahwa sebuah persaudaraan itu seperti sebuah kalung yang tidak ada ujungnya dan terus tersambung dan ia juga menyatakan bahwa kita semua ini bersaudara.

e. Versifikasi

1. Rima

Pengulangan bunyi berfungsi untuk memperindah puisi apabila dibaca. Pada puisi Munajat 212 terdapat pengulangan bunyi /ih/, /at/ dan /mu/ di akhir setiap baris sehingga apabila dibaca terdengar merdu.

Bait ke-2:

*Kemenangan kalbu yang **bersih***

*Kemenangan akal sehat yang **jernih***

*Kemenangan gerakan-gerakan yang **berkiprah tanpa pamrih***

Bait ke-4:

*Ayo **munajat***

*Ayo **rekatkan umat***

*Jadikan barisanmu kuat dan saling **rekat***

Bait ke-5:

Rekatkan Indonesiammu

Rekatkan jiwa-jiwamu

Rekatkan langkah dan tindakanmu

2. Ritma

Penyair mengulang beberapa kata dalam puisinya pada bait kedelapan, kelima belas dan bait ketujuh belas dengan maksud untuk mempertegas pernyataannya. Pengulangan kata tersebut terjadi secara teratur.

Bait ke-8:

Di nadi-nadi kami

Di jantung-jantung kami

Di pundak-pundak kami

Di jari-jari kami

Bait ke-11:

Kami khawatir ya Allah

Kami khawatir ya Allah

Bait ke-17:

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

f. Tata Wajah (Tipografi)

Puisi *Munajat 212* menggunakan tipografi secara teratur atau disebut dengan tipografi konvensional, karena seluruh bait puisi memiliki bentuk yang teratur dengan penulisan yang berawal dari tepi kiri dan penggunaan irama yang teratur pula, sehingga puisi semakin indah untuk dinikmati pembacanya. Tipografi konvensional puisi *Munajat 212* sebagai berikut:

MUNAJAT 212

Oleh: Neno Warisma

Allahu Akbar

Puisi munajat kuhantarkan padamu wahai berjuta-juta hati yang ada di sini

*Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat, tergabung
bagai kalung lentera di semesta*

Sorot-sorot mata kalian bersinar, wahai saudara

Mencabik-cabik keraguan

Meluluhlantakkan kesombongan

*Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang
dirindukan, Insyaallah, pasti datang*

Allahu Akbar

Kemenangan kalbu yang bersih

Kemenangan akal sehat yang jernih

Kemenangan gerakan-gerakan yang berkiprah tanpa pamrih

Dari dada ini telah bulat tekad baja

Kita adalah penolong-penolong agama Allah

Jangan halangi

Jangan sanggah

Jangan politisasi

Sebab ini adalah hati nurani

Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir

Mengalir searah putaran bintang-bintang bertriliun banyaknya

Tersatukan dalam munajat 212

Miliaran matahari itu saudaraku

Merekatkan diri menjadi gumpalan kabut cahaya raksasa di semesta

Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla

Begitulah kita saudaraku

Harusnya kita saling merekat

Wahai para pejuang fisabilillah di dalamnya

Ayo munajat

Ayo rekatkan umat

Jadikan barisanmu kuat dan saling rekat

Rekatkan Indonesiamu

Rekatkan jiwa-jiwamu

Rekatkan langkah dan tindakanmu

Ya Allah

Berjuta tangan para pejuang agamamu ini mengepalkan tinju mereka

Berseru-seru mereka

Menderu-deru mereka

Di setiap jengkal udara hingga terlahir takbir kemenangan

Kemenangan di ujung lelah menggema takbir bersahut-sahutan

Berjuta sajadah akan kita hamparkan sebentar lagi, kawan

Berjuta kepala menangis bersujud bersyukur

Basah air mata dalam bahagia kemenangan sebentar lagi tiba

Allahumma inni a'uzubika min jahdil bala'i wa darkisy syaqa'i wa su'il qada'i wa syamatatil a'da'i

Jauhkan kami dari bala musibah yang tak dapat kami atasi

Lindungkan kami dari kegembiraan orang-orang yang membenci kami

Rekatkan jiwa-jiwa patriot kami dalam keikhlasan

Di nadi-nadi kami

Di jantung-jantung kami

Di pundak-pundak kami

Di jari-jari kami

Yang telah memilih untuk hanya selalu berdua

Kita dan Allah Azza Wa Jalla

Selalu berdua

Kita dan Rasulullah kekasih semesta

Selalu berdua

Kita dan saudara mukmin saling menjaga

Selalu berdua

Kita dan pemimpin yang membela hak-hak umat seutuhnya

Duhai Allah Rabb

Jangan kau jadikan hati kami bagai si penakut pengecut

Sebab kami terlahir di tanah para pahlawan pemberani

Yang rela mengorbankan jiwa raga harta dan segalanya

Jangan jadikan hati kami lalai dan gentar

Karena kami lahir dan besar dibimbing para ulama kami yang sabar

Menetap jantung-jantung kami untuk menjadi pendekar

Yang berani berpihak pada yang benar

Duhai Allah

Jangan kau jadikan hati kami dari tertutup

Dari cahaya terang kebenaran yang menyala di malam-malam munajat

Saat Engkau turun ke jagat dunia

Telah Engkau bersaksikan

Kami tegak berdiri, ya Allah

Kami meminta menangis hingga basah sekujur diri kepada-Mu

Seluruh harapan kami dambakan

Akan Kau tolong atau Engkau binasakan

Akan Kau menangkan atau Engkau lantakkan

Itu hak-Mu

Namun kami mohon jangan serahkan kami pada mereka

Yang tak memiliki kasih sayang pada kami dan anak cucu kami

Dan jangan, jangan Engkau tinggalkan kami dan menangkan kami

Karena jika Engkau tidak menangkan

Kami khawatir ya Allah

Kami khawatir ya Allah

Tak ada lagi yang menyembah-Mu

Ya Allah

Izinkan kami memiliki generasi yang dipimpin

Oleh pemimpin terbaik

Dengan pasukan terbaik

Untuk negeri adil dan makmur terbaik

*Takdirkanlah bagi kami Generasi yang dapat kami andalkan
Untuk mengejar nubuwwah kedua Wujud dan nyata
Dan lahirnya sejuta Al Fatih di Bumi Indonesia
Allah Rabb
Puisi munajat ini kubaca bersama saudara-saudaraku
Mujahid mujahidah yang datang berbondong-bondong dari segala arah
Maka inilah puisi munajat
Mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu
Bersimpuh di pelataran keprihatinan
Atas ketidakadilan
Atas kesewenang-wenangan
Atas kebohongan demi kebohongan
Atas ketakutan dan ancaman yang ditebar-tebarkan
Atas kepongahan dalam kezaliman yang dipamer-pamerkan
Dalam pertunjukan kekuasaan
Yang mengkerdikan Tuhan
Yang menantang kuasa Tuhan
Yang tidak percaya bahwa Tuhan pembalas sempurna

Ya Rabb
Engkaulah yang memiliki kekuasaan mutlak di seluruh jagat ini*

Allah

Ini puisi munajat

Yang mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu

Turunkanlah malaikat berbaris-baris

Burung-burung ababil

Dan semut-semut pemadam api Ibrahim

Munajat penuh harapan

Kau turunkan pertolongan yang dijanjikan

Bagi yang terdera

Bagi pemimpin yang terfitbah

Bagi ulama yang dipenjara

Bagi pejuang yang terus dihadap-hadang

Bagi pembela keadilan yang digelandang ke bilik-bilik pesakitan

Allahuma sholli'ala sayyidina Muhammad

Wa asyghilidz dzolimin bidz dzolimin

Wa akhrijna min baynihim saalimin

Wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in

Untuk hari depan yang lebih baik

Untuk kepemimpinan yang berpihak pada rakyat bersama-Mu, bersama rasul-Mu

Dalam ketinggian titahmu, kami bermunajat

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

Amin Allahumma Amin ya rabbal alamin

2. Struktur Batin Puisi

a. Tema

Tema puisi akan dipahami pembaca pada saat membaca judul dan larik pertama pada bait pertama puisi *Munajat 212* sebagai berikut:

MUNAJAT 212

Allahu Akbar

Puisi *Munajat 212* ini mengandung tema Ketuhanan. Apabila diartikan dari kata *Munajat* berarti doa sepenuh hati kepada Tuhan untuk mengharapkan keridaan, ampunan, bantuan, hidayat, dan sebagainya. Apabila diperhatikan dari awal hingga akhir puisi ini semuanya berisikan doa dan pujian kepada sang

pencipta dengan harapan akan adanya pemimpin yang adil dan bersatunya umat Islam di semesta.

b. Perasaan

Perasaan penyair digambarkan pada bait pertama, tiga belas, dan lima belas.

Bait ke-1:

*Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang **dirindukan**, Insyaallah, pasti datang*

Bait ke-13:

*Maka inilah puisi munajat Mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu
Bersimpuh di pelataran **keprihatinan***

Bait ke-15

*Munajat penuh **harapan***

Perasaan keprihatinan, kerinduan, dan harapan diciptakan oleh penyair Munajat 212. Penyair merasa prihatin dengan situasi yang tengah dihadapinya dan jutaan umat Islam lainnya. Penyair menggambarkan perasaan semua umat Islam merindukan sebuah kemenangan yang telah lama tidak ada. Mereka mengiginkan sebuah kemenangan seorang pemimpin yang adil, dengan penuh harapan mereka memohon kepada Allah supaya dikabulkan semua doa-doanya.

c. Nada dan Suasana

Sikap penyair kepada pembaca disebut dengan nada puisi. Sikap penyair tergambar pada bait kedua dan keempat.

Bait ke-2:

Kita adalah penolong-penolong agama Allah

Jangan halangi

Jangan sanggah

Jangan politisasi

Sebab ini adalah hati nurani

Pada bait di atas nada yang diciptakan nada larangan, karena penyair bersikap membatasi atau memberikan larangan kepada seseorang atau pihak tertentu untuk tidak menghalangi, menyanggah, dan berpolitisasi, hal ini diperjelas dengan adanya kata *jangan* yang mendahului kata tersebut.

Bait ke-4:

Begitulah kita saudaraku

Harusnya kita saling merekat

Bait di atas bernada menasihati, penyair ingin selama kita bersaudara seharusnya kita bersatu untuk merekatkan hubungan persaudaraan.

Wahai para pejuang fisabilillah di dalamnya

Ayo munajat

Ayo rekatkan umat

Jadikan barisanmu kuat dan saling rekat

Kemudian larik selanjutnya pada bait keempat bernada ajakan yang ditandai dengan kata *Ayo*. Kata tersebut mengajak umat islam untuk bermunajat dan bersatu untuk menjadi barisan yang kuat.

d. Amanat

Amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca terdapat pada bait keempat.

Begitulah kita saudaraku

Harusnya kita saling merekat

Wahai para pejuang fisabilillah di dalamnya

Ayo munajat

Ayo rekatkan umat

Jadikan barisanmu kuat dan saling rekat

Amanat yang disampaikan penyair dalam puisinya yang berjudul Munajat 212 yaitu tanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri kita, seluruh umat Islam itu bersaudara dan jangan pernah takut selama kita benar. Sebagai saudara kita harus bersatu di jalan Allah. Dengan beribadah dan berdoa kepadanya agar kita selalu dilindungi.

3. Nilai Religius Puisi

a. Aqidah

Aqidah berarti keyakinan. Penyair meyakini adanya Allah dan rasul, hal ini dibuktikan pada bait puisinya sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah berarti yakin adanya Allah.

Bait ke-3:

Merekatkan diri menjadi gumpalan kabut cahaya raksasa di semesta

Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla

Bait ke-8:

Kita dan Allah Azza Wa Jalla

Selalu berdua

Bait ke-14:

Ya Rabb

Engkaulah yang memiliki kekuasaan mutlak di seluruh jagat ini

Penyair dalam puisi ini yakin bahwa alam semesta adalah bukti kebesaran Allah Swt dan hanya Dia yang memiliki-Nya, kita tidak perlu takut jika kita sendirian karena ada Allah yang selalu bersama dengan kita.

2. Iman Kepada Rasul

Iman kepada berarti mempercayai bahwa rasul itu ada. Hal ini diyakini penyair pada bait kedelapan dalam puisinya.

Kita dan Rasulullah kekasih semesta

Selalu berdua

Rasul adalah pesuruh Allah, sebagai hambanya kita wajib percaya dengannya. Dalam puisi Munajat 212, penyair yakin Rasul adalah kekasih Allah pemilik semesta ini dan kita akan selalu bersama dengannya.

b. Ibadah

Ibadah kepada Allah tergambar pada bait puisi keenam.

*Berjuta sajadah akan kita hamparkan sebentar lagi, kawan Berjuta kepala
menangis bersujud bersyukur*

Umat islam beribadah kepada Allah Swt. Penyair Munajat 212 akan melaksanakan sholat bersama mujahid dan mujahidah lainnya. Mereka menangis dalam setiap sujudnya, karena penyair yakin dengan sholatlah cara untuk bersyukur kepada sang pencipta.

c. Akhlak

Puisi *Munajat 212* memperlihatkan dua bentuk akhlak atau perilaku yaitu terpuji dan perilaku tercela.

1. Akhlak Terpuji Kepada Allah Swt

Bait ke-3:

Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir

Akhlak terpuji berarti segala perbuatan yang baik. Penyair dalam puisi Munajat 212 ini melakukan akhlak terpuji dengan melantunkan salawat untuk nabi yang bertujuan memohon berkah kepada Allah supaya Ia sejahtera, dan zikir

yang berisikan pujian kepada Allah, serta doa dengan meminta dan memohon kepada Allah Swt.

2. Akhlak Tercela

Bait ke-13:

Atas ketidakadilan

Atas kesewenang-wenangan

Atas kebohongan demi kebohongan

Atas ketakutan dan ancaman yang ditebar-tebarkan

Atas kepongahan dalam kezaliman yang dipamer-pamerkan

Dalam pertunjukan kekuasaan

Yang mengkerdikan Tuhan

Yang menantang kuasa Tuhan

Yang tidak percaya bahwa Tuhan pembalas sempurna

Akhlak tercela berarti segala perbuatan yang buruk. Penyair dalam puisi ini memberikan beberapa contoh sifat tercela yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang tidak baik seperti sifat ketidakadilan, kesewenang-wenangan, kebohongan, ancaman, kezaliman, mengkerdikan Tuhan berarti mengecilkan Tuhan, menantang Tuhan, dan tidak percaya pada Tuhan. Perbuatan tersebut tidak perlu ditiru karena bertentangan dengan agama Islam.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Peneliti melakukan telaah puisi Munajat 212 sehingga jawaban berdasarkan proses penelitian dengan mencermati dan memperhatikan ungkapan

yang disampaikan dalam puisi sehingga ditemukan struktur puisi yang terdiri dari struktur fisik, struktur batin, dan nilai religius yang terkandung di balik puisi sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh.

Struktur fisik puisi ini menggunakan diksibermakna denotatif dan asosiatif. Pengimajian yang dihasilkan adalah imaji visual, auditif, dan taktil. Kemudian penyair memperkonkret cara dan suara orang bertakbir. Bahasa Figuratif dengan menggunakan majas simile, dan versifikasi dengan pengulangan bunyi rima /ih/, /at/, dan /mu/ pada akhir kalimat, serta adanya bentuk ritma dengan pengulangan kata pada beberapa bait puisi dengan menggunakan tipografi konvensional.

Struktur batin puisi ini memiliki tema Ketuhanan dengan perasaan keprihatinan, kerinduan dan harapan. Nada dan suasana yang diciptakan bersikap larangan, menasihati, dan ajakan. Adapun amanat yang disampaikan penyair dalam puisinya yang berjudul Munajat 212 yaitu tanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri kita, seluruh umat Islam itu bersaudara dan jangan pernah takut selama kita benar. Sebagai saudara kita harus bersatu di jalan Allah. Dengan beribadah dan berdoa kepadanya agar kita selalu dilindungi.

Nilai religius yang terkandung dalam puisi ini yaitu aqidah beriman kepada Allah dan Rasul dengan mempercayainya, beribadah dengan menyembahnya, serta melakukan akhlak terpuji dengan bersalawat, zikir, doa, dan tidak melakukan akhlak tercela yang dapat merusak iman kita.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya struktur dan nilai religius dalam puisi Neno Warisman yang berjudul Munajat 212. karya sastra memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah. Sedangkan, struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang membangun karya sastra, salah satunya nilai religius.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengalami keterbatasan saat melaksanakan penelitian ini. Keterbatasan yang dialami penulis yaitu dalam bidang pengetahuan, kemampuan moril ataupun material. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi pada saat menulis proposal hingga menjadikannya skripsi, mencari buku terkait penelitian, merangkai kata yang sesuai hingga menjadi kalimat yang padu. Meskipun keterbatasan itu dialami tetapi penulis tetap berusaha dan memiliki kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis dapat disimpulkan adanya struktur dan nilai religius dalam Puisi *Munajat 212*. Struktur tersebut saling berkaitan sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh disertai dengan nilai religius yang banyak memberikan manfaat bagi pembaca.

Struktur fisik puisi ini menggunakan diksi bermakna denotatif dan asosiatif. Pengimajian yang dihasilkan adalah imaji visual, auditif, dan taktil. Kemudian penyair memperkonkret cara dan suara orang bertakbir. Bahasa Figuratif dengan menggunakan majas simile, dan versifikasi dengan pengulangan bunyi rima /ih/, /at/, dan /mu/ pada akhir kalimat, serta adanya bentuk ritma dengan pengulangan kata pada beberapa bait puisi dengan menggunakan tipografi konvensional.

Struktur batin puisi ini memiliki tema Ketuhanan dengan perasaan keprihatinan, kerinduan dan harapan. Nada dan suasana yang diciptakan bersikap larangan, menasihati, dan ajakan. Adapun amanat yang disampaikan penyair dalam puisinya yang berjudul *Munajat 212* yaitu tanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri kita, seluruh umat Islam itu bersaudara dan jangan pernah takut selama kita benar. Sebagai saudara kita harus bersatu di jalan Allah. Dengan beribadah dan berdoa kepadanya agar kita selalu dilindungi.

Nilai religius yang terkandung dalam puisi ini yaitu aqidah beriman kepada Allah dan Rasul dengan mempercayainya, beribadah dengan menyembahnya, serta melakukan akhlak terpuji dengan bersalawat, zikir, doa, dan tidak melakukan akhlak tercela yang dapat merusak iman kita.

B. Saran

Memahami puisi terkadang tidaklah mudah, maka pembaca harus mengkaji puisi berdasarkan struktur fisik an batinnya agar dapat memahami maksud dan keindahan puisi tersebut karena unsur-unsur puisi merupakan satu kesatuan yang saling membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imran, dkk. 2016. *Ibadah Menurut sunnah*. Medan: UMSU Press.
- Amini, Nur Rahmah. 2017. *Al-Islam & Kemuhammadiyah*. Medan: UMSU Press.
- Edi, Sarwo. 2014. *Materi Kuliah Aqidah*. Medan: La Tansa-Press
- Heijer, Johannes den. 1992. *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*. Jakarta: INIS.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qomaria, Nurul. *Telaah Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Surat Cinta Dari Aceh Karya Syeh Khalil*, 10 (2), 724-741.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

MUNAJAT 212

Oleh: Neno Warisma

Allahu Akbar

Puisi munajat kuhantarkan padamu wahai berjuta-juta hati yang ada di sini

Engkau semua bersaudara dan kita bersaudara tersambung, terekat, tergabung

bagai kalung lentera di semesta

Sorot-sorot mata kalian bersinar, wahai saudara

Mencabik-cabik keraguan

Meluluhlantakkan kesombongan

Karena mata-mata kalian nan jernih mengabarkan pesan kemenangan yang

dirindukan, Insyaallah, pasti datang

Allahu Akbar

Kemenangan kalbu yang bersih

Kemenangan akal sehat yang jernih

Kemenangan gerakan-gerakan yang berkiprah tanpa pamrih

Dari dada ini telah bulat tekad baja

Kita adalah penolong-penolong agama Allah

Jangan halangi

Jangan sanggah

Jangan politisasi

Sebab ini adalah hati nurani

Dari mulut-mulut kita telah terlantun salawat, zikir, dan doa bergulir
Mengalir searah putaran bintang-bintang bertriliun banyaknya
Tersatukan dalam munajat 212
Miliaran matahari itu saudaraku
Merekatkan diri menjadi gumpalan kabut cahaya raksasa di semesta
Bukti kebesaran Allah Azza Wa Jalla

Begitulah kita saudaraku
Harusnya kita saling merekat
Wahai para pejuang fisabilillah di dalamnya
Ayo munajat
Ayo rekatkan umat
Jadikan barisanmu kuat dan saling rekat

Rekatkan Indonesiamu
Rekatkan jiwa-jiwamu
Rekatkan langkah dan tindakanmu

Ya Allah
Berjuta tangan para pejuang agamamu ini mengepalkan tinju mereka
Berseru-seru mereka
Menderu-deru mereka

Di setiap jengkal udara hingga terlahir takbir kemenangan
Kemenangan di ujung lelah menggema takbir bersahut-sahutan
Berjuta sajadah akan kita hamparkan sebentar lagi, kawan
Berjuta kepala menangis bersujud bersyukur
Basah air mata dalam bahagia kemenangan sebentar lagi tiba

Allahumma inni a'uzubika min jahdil bala'i wa darkisy syaqa'i wa su'il qada'i wa
syamatatil a'da'i

Jauhkan kami dari bala musibah yang tak dapat kami atasi
Lindungi kami dari kegembiraan orang-orang yang membenci kami
Rekatkan jiwa-jiwa patriot kami dalam keikhlasan
Di nadi-nadi kami
Di jantung-jantung kami
Di pundak-pundak kami
Di jari-jari kami
Yang telah memilih untuk hanya selalu berdua
Kita dan Allah Azza Wa Jalla
Selalu berdua
Kita dan Rasulullah kekasih semesta
Selalu berdua
Kita dan saudara mukmin saling menjaga
Selalu berdua

Kita dan pemimpin yang membela hak-hak umat seutuhnya

Duhai Allah Rabb

Jangan kau jadikan hati kami bagai si penakut pengecut

Sebab kami terlahir di tanah para pahlawan pemberani

Yang rela mengorbankan jiwa raga harta dan segalanya

Jangan jadikan hati kami lalai dan gentar

Karena kami lahir dan besar dibimbing para ulama kami yang sabar

Menetap jantung-jantung kami untuk menjadi pendekar

Yang berani berpihak pada yang benar

Duhai Allah

Jangan kau jadikan hati kami dari tertutup

Dari cahaya terang kebenaran yang menyala di malam-malam munajat

Saat Engkau turun ke jagat dunia

Telah Engkau bersaksikan

Kami tegak berdiri, ya Allah

Kami meminta menangis hingga basah sekujur diri kepada-Mu

Seluruh harapan kami dambakan

Akan Kau tolong atau Engkau binasakan

Akan Kau menangkan atau Engkau lantakkan

Itu hak-Mu

Namun kami mohon jangan serahkan kami pada mereka
Yang tak memiliki kasih sayang pada kami dan anak cucu kami
Dan jangan, jangan Engkau tinggalkan kami dan menangkan kami
Karena jika Engkau tidak menangkan
Kami khawatir ya Allah
Kami khawatir ya Allah
Tak ada lagi yang menyembah-Mu

Ya Allah
Izinkan kami memiliki generasi yang dipimpin
Oleh pemimpin terbaik
Dengan pasukan terbaik
Untuk negeri adil dan makmur terbaik

Takdirkanlah bagi kami
Generasi yang dapat kami andalkan
Untuk mengejar nubuwah kedua
Wujud dan nyata
Dan lahirnya sejuta Al Fatih di Bumi Indonesia
Allah Rabb

Puisi munajat ini kubaca bersama saudara-saudaraku
Mujahid mujahidah yang datang berbondong-bondong dari segala arah
Maka inilah puisi munajat

Mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu

Bersimpuh di pelataran keprihatinan

Atas ketidakadilan

Atas kesewenang-wenangan

Atas kebohongan demi kebohongan

Atas ketakutan dan ancaman yang ditebar-tebarkan

Atas kepongahan dalam kezaliman yang dipamer-pamerkan

Dalam pertunjukan kekuasaan

Yang mengkerdikan Tuhan

Yang menantang kuasa Tuhan

Yang tidak percaya bahwa Tuhan pembalas sempurna

Ya Rabb

Engkaulah yang memiliki kekuasaan mutlak di seluruh jagat ini

Allah

Ini puisi munajat

Yang mengetuk-ngetuk pintu langit-Mu

Turunkanlah malaikat berbaris-baris

Burung-burung ababil

Dan semut-semut pemadam api Ibrahim

Munajat penuh harapan

Kau turunkan pertolongan yang dijanjikan

Bagi yang terdera

Bagi pemimpin yang terfitbah

Bagi ulama yang dipenjara

Bagi pejuang yang terus dihadap-hadang

Bagi pembela keadilan yang digelandang ke bilik-bilik pesakitan

Allahuma sholli'ala sayyidina Muhammad

Wa asyghilidz dzolimin bidz dzolimin

Wa akhrijna min baynihim saalimin

Wa 'ala alihi wa shohbihi ajma'in

Untuk hari depan yang lebih baik

Untuk kepemimpinan yang berpihak pada rakyat bersama-Mu, bersama rasul-Mu

Dalam ketinggian titahmu, kami bermunajat

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

Keluarkan kami dari gelap

Amin Allahumma Amin ya rabbal alamin

Form : K - 1

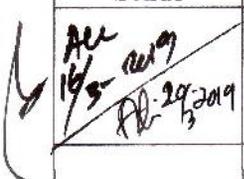
Kepada : Yth. Bapak Ketua & Ibu Sekretaris
 Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : SRI WULAN DARI
 NPM : 1502040274
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK : 3,75

Persetujuan Ket./Sekret. Program Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisma: <i>Munajat 212</i>	
	Pemaknaan Kartun dalam Pembawa Pesan Jokowi Amin Indonesia Maju Edisi 01/2019	
	Analisis Isi Surat Presiden dalam Pembawa Pesan Jokowi Amin Indonesia Maju Edisi 01/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Maret 2019
 Hormat Pemohon,



SRI WULAN DARI

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat 212*

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum *9 Mei 25/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2019

Hormat Pemohon

Sri Wulan Dari

Keterangan

Dibuat rangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 53 /H.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI WULAN DARI**
N P M : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman:
Munajat 212**

Pembimbing : **Sri Ramadhani, S.S.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Maret 2020**

Medan, 18 Rajab 1440 H
25 Maret 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman:
Munajat 212

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
9 Mei 2019	Memperbaiki bahasa Identifikasi dan rumusan Masalah	
10 Mei 2019	Perbaikan tanda bulat pada Poin (diganti dengan angka atau huruf)	
11 Mei 2019	Memperbaiki instrumen penelitian menjadi lebih terperinci di setiap poinnya	
13 Mei 2019	persetujuan proposal	

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

a-n-

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman:
Munajat 212

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 13 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.



SURAT PERMOHONAN

Medan, 13 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman:
Munajat 212

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,


Sri Wulan Dari



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat*
212

Pada hari Kamis, tanggal 23 bulan Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 22 Juli 2019

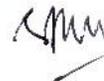
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Sri Ramadhani, S.S., M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat*
212

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²²Juli 2019

Ketua,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *471* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 22 Dzulqacdah 1440 H
25 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SRI WULAN DARI**
N P M : 1502040274
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: *Munajat* 212**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *367*/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Wulan Dari
NPM : 1502040274
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Nilai Religius Puisi Neno Warisman: Munajat 212"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Muharram 1441 H
20 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Sri Wulan Dari
Tempat Tanggal Lahir : Pondok Baru, 28 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Melati No. 44 B, Karang Sari. Kec.
Medan Polonia
No. Hp : 085360573816

B. Data Pendidikan

- a. Tahun 2004 – 2009 : SD Inpres 097359 Pondok Baru
- b. Tahun 2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Tapian Dolok
- c. Tahun 2012 – 2015 : SMA Swasta Muhammadiyah 7 Dolok
Batu Nanggar

Medan, 27 September 2019

Sri Wulan Dari